

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Menurut Susilo & Sarkowi, (2018:43) pendidikan adalah investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan sikap mental yang mempengaruhi perilaku dan kontribusi mereka terhadap masyarakat dan dunia secara keseluruhan. Dengan pendidikan yang berkualitas, individu menjadi lebih siap menghadapi tantangan zaman, beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, dan memberikan kontribusi positif dalam berbagai bidang kehidupan.

Menurut Nurhuda (2022:131) pendidikan juga merupakan salah satu kunci untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan, karena individu yang terdidik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu kompleks tersebut dan dapat menjadi agen perubahan yang efektif. Hal ini tercermin dalam semboyan khas yang dikenal sebagai filosofi pendidikan Indonesia, yang dirumuskan oleh Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, dengan ungkapan yang melekat kuat dalam budaya pendidikan Indonesia: "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani".

Semboyan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai upaya untuk memajukan pendidikan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Ki Hajar Dewantara melihat pendidikan tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembangunan karakter dan moralitas. Dalam visinya, pendidikan bukan sekadar tentang memperoleh keterampilan akademis, tetapi juga tentang mengembangkan kepribadian yang tangguh dan nilai-nilai moral yang kuat. Hal ini sesuai dengan semangat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi awal dalam sistem pendidikan Indonesia, menyediakan landasan penting bagi perkembangan akademik dan sosial anak-anak usia 6-12 tahun. Sebagai tahap pertama dalam pendidikan formal, SD bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan awal kepada siswa. Di SD, mereka belajar tidak hanya menguasai mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan nilai-nilai moral yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan. Dengan demikian, SD menjadi pondasi yang penting dalam pembentukan karakter dan masa depan pendidikan siswa.

Undang-undang dan regulasi yang mengatur pendidikan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, memastikan bahwa SD beroperasi sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Dalam konteks tersebut, literasi menjadi salah satu aspek utama yang ditekankan dalam kurikulum pendidikan di SD. Menurut Salvia, Sabrina dan Maulana (2022: 356) pada literasi numerasi, mengutamakan penggunaan simbol dan angka guna peserta didik dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Di SD, literasi dasar meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia.

Menurut Mu'arif, Makmun dan Suryani (2024:40) kemampuan literasi yang kuat akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, mengekspresikan ide dan pendapat mereka, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Namun, tantangan muncul ketika siswa kurang memiliki minat dalam membaca. Minat baca merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Rahayu, Arum, Wahib dan Besari (2023:123) minat baca yang kuat dapat membantu individu mengembangkan keterampilan membaca, seperti pemahaman teks, kosakata yang lebih luas, dan pemikiran kritis. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa di kelas V SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu.

Peningkatan minat baca siswa di kelas V SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu membutuhkan peran penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara efektif dan kreatif. Melalui integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penguatan literasi dasar, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mengembangkan minat baca yang positif. Kemampuan literasi dasar, seperti membaca dengan pemahaman, menulis dengan ekspresi yang baik, dan berbicara dengan lancar, menjadi landasan yang kuat dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya sarana untuk mengembangkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkuat literasi dasar mereka. Dengan memahami hubungan yang erat antara penguatan literasi dasar dan pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.

Berdasarkan hasil praobservasi, dilakukan untuk mengevaluasi tingkat literasi dasar dan minat baca siswa di kelas V SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. Hasil observasi ini memberikan gambaran awal tentang konteks dan kebutuhan siswa, yang akan menjadi dasar untuk merancang dan melaksanakan penelitian lebih lanjut. Praobservasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan literasi dasar, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berbicara, serta untuk menilai minat baca siswa. Dalam proses ini, pengamat mengamati berbagai aktivitas

pembelajaran di kelas, termasuk bagaimana siswa berinteraksi dengan materi bacaan, sejauh mana mereka menguasai keterampilan membaca dan menulis, serta seberapa besar minat mereka dalam kegiatan membaca.

Hasil dari praobservasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi literasi dan minat baca siswa di kelas V SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu memiliki program literasi. Program ini meliputi berbagai kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara siswa, serta membangkitkan minat baca mereka. Salah satu kegiatan yang diadakan dalam program literasi ini adalah pembacaan buku secara rutin di kelas, baik oleh guru maupun siswa. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan menulis cerita atau artikel di berbagai media, seperti buku catatan, blog sekolah, atau surat kabar dinding. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan menulis siswa, tetapi juga membantu mereka untuk mengekspresikan ide dan pengalaman mereka dengan lebih baik. Selain kegiatan membaca dan menulis, program literasi ini juga mencakup kegiatan berbicara di depan umum, seperti ceramah singkat, diskusi kelompok, atau peran dalam drama. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan berbicara, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka dan memperoleh kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dan ide mereka. Sekolah juga mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada berbagai genre literatur dan membantu mereka menemukan minat baca mereka sendiri.

Secara keseluruhan, program literasi yang telah dirancang oleh SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka secara menyeluruh. Melalui berbagai kegiatan yang menarik dan bervariasi, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara mereka, serta memperoleh minat baca yang lebih mendalam. Kegiatan literasi dasar di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Guru-guru Bahasa Indonesia memiliki tanggung jawab utama dalam penyelenggaraan kegiatan literasi di kelas, namun mereka juga mendapatkan dukungan dari komite sekolah dan dewan guru. Kegiatan literasi ini dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap aspek dari kemampuan literasi dasar, seperti membaca, menulis, dan berbicara, mendapatkan perhatian yang memadai.

Hasil praobservasi menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam tingkat kemampuan literasi dasar dan minat baca siswa di kelas V SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan literasi dasar yang baik, seperti membaca, menulis, dan berbicara, sementara yang lain menghadapi kesulitan dalam salah satu atau lebih aspek literasi dasar. Terdapat juga perbedaan dalam minat baca siswa, dimana beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam membaca dan aktif mencari bahan bacaan tambahan di luar jam pelajaran, sementara yang lain kurang termotivasi untuk membaca secara sukarela.

Faktor-faktor seperti jenis bahan bacaan, keberagaman genre, dan pendekatan pembelajaran juga memengaruhi minat baca siswa. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan dalam kemampuan literasi dasar di antara siswa, yang memerlukan strategi pembelajaran yang diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Oleh karena itu, hasil praobservasi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi literasi dan minat baca siswa, yang akan menjadi dasar penting dalam perancangan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi literasi dan minat baca siswa lebih lanjut.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. Hasil praobservasi memberikan gambaran awal tentang kondisi literasi dasar dan minat baca siswa di sekolah tersebut, yang menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kemampuan literasi dasar dan minat baca siswa. Peneliti merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menyoroti hubungan antara kegiatan literasi dasar dan minat baca siswa di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi literasi dan minat baca siswa di tingkat dasar, serta memberikan wawasan baru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan adanya ketertarikan ini, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu, serta dapat memberikan panduan bagi pengembangan program literasi dan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih baik di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi dasar SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu mempengaruhi minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V?
2. Bagaimana Minat membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu?
3. Seberapa pengaruh besar kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 15 Kapuas Kiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara literasi dasar, kegiatan literasi, dan minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Literasi dasar SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu mempengaruhi minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.
2. Mengetahui Minat membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu.
3. Mengetahui pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 15 Kapuas Kiri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam teori literasi dan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar, khususnya dalam konteks SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti dan akademisi dalam memperdalam pemahaman tentang hubungan antara literasi dasar, kegiatan literasi, dan minat baca siswa.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, peneliti juga mengharapkan adanya sumbangan positif secara praktis bagi pihak terkait dalam kegiatan penelitian. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu mengetahui minat baca siswa, sehingga mereka menjadi lebih terampil dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia.

b. Manfaat bagi guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan program literasi yang lebih efektif di kelas.

c. Bagi sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dan mengoptimalkan program literasi di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan keahlian dan pemahaman dalam bidang literasi dan pembelajaran bahasa Indonesia, serta mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian empiris.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Sebagai institusi pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan kurikulum dan program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan di lapangan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Literasi Dasar

Literasi dasar, sebagai konsep yang fundamental dalam pendidikan, mengacu pada kemampuan dasar yang dimiliki siswa dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai jenis teks dalam bahasa Indonesia. Literasi dasar diukur melalui tiga aspek utama, yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Pertama, kemampuan membaca dievaluasi melalui tes membaca yang mencakup pemahaman bacaan serta penggunaan strategi membaca yang efektif. Kedua, kemampuan menulis diukur melalui penilaian terhadap keterampilan siswa dalam mengekspresikan ide dan informasi secara tertulis dengan jelas dan kohesif. Ketiga, kemampuan berbicara dinilai melalui observasi atau penilaian interaktif terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat atau mengkomunikasikan ide secara lisan dengan tepat dan efektif. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, definisi operasional literasi dasar memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami kemampuan bahasa siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. **Minat Baca**

Minat baca merujuk pada ketertarikan atau motivasi seseorang terhadap kegiatan membaca, termasuk membaca buku, artikel, cerita, atau materi bacaan lainnya dalam bahasa Indonesia. Minat baca diukur melalui beberapa indikator yang mencakup frekuensi membaca, sikap terhadap membaca, dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas membaca. Pertama, frekuensi membaca mencerminkan jumlah buku atau materi bacaan yang diakses atau dibaca oleh individu dalam periode tertentu. Hal ini mencakup berapa sering seseorang membaca dan seberapa banyak materi yang mereka baca secara reguler. Kedua, sikap terhadap membaca mengacu pada respons atau reaksi individu terhadap kegiatan membaca. Ini meliputi aspek-aspek seperti kegembiraan, antusiasme, atau ketertarikan terhadap bahan bacaan. Sikap yang positif terhadap membaca dapat menjadi indikator minat baca yang kuat. Ketiga, tingkat keterlibatan dalam aktivitas membaca mengukur sejauh mana seseorang terlibat dan terlibat dalam proses membaca. Ini dapat mencakup partisipasi dalam diskusi tentang bahan bacaan, berbagi pandangan atau pemahaman tentang isi bacaan, atau mengambil inisiatif untuk mencari dan mengeksplorasi materi bacaan baru. Dengan memperhatikan ketiga indikator ini, definisi operasional minat baca memberikan gambaran yang komprehensif tentang seberapa besar individu tertarik dan terlibat dalam kegiatan membaca dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.